

Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

WITA DWIKA LISTIHANA¹; ARIZAL.N²

^{1,2} Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : witadwika62@gmail.com

Abstract: The results of the research obtained show that the emergence of Nurul Ikhlas' shock market by its owners aims to help economically weak communities increase their income, therefore market owners develop it on a wider area of land. The establishment of this shock market has received permission from the local village head office. Analysis of the problems that arise with the presence of this shocked market are: 1. The problem of irregular waste and stagnant water, 2. The problem of garbage that often piles up so that it makes the environment smelly and uncomfortable, 3. The problem of parking lots of motorized vehicles and 4. Environmental safety problems. Of the four problems, the market owner has controlled everything, the drainage is immediately made for disposal, the problem of waste is cooperation between traders, market managers and cleaners to always dispose of garbage on time after completing market transactions. Likewise, many parking lots have been provided, and there are security problems, but consumers and traders must remain vigilant about their environment.

Keywords: *The Existence of Shocked Market, Public Perception*

Hadirnya pasar-pasar tradisional merupakan tindak lanjut dari meningkatnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya mobilitas jumlah penduduk merupakan alasan hadirnya pasar ditengah-tengah masyarakat, diantaranya adalah dengan munculnya pasar tradisional seperti pasar kaget. Bagi masyarakat Kota Pekanbaru, sebutan pasar kaget adalah salah satu jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dengan tempat berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu saja dimana operasinya hanya satu atau dua kali dalam satu minggu. Pasar kaget sebagai salah satu bentuk pasar tradisional yang tumbuh secara alami dan tidak dikelola oleh sebuah badan usaha ataupun pemerintah.

Pasar kaget merupakan pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Pasar Kaget yang terdapat di kelurahan Pematang Kapau beraktivitas pada hari Selasa dan Sabtu sering menimbulkan kemacetan dan

memperlambat akses bepergian bagi setiap warga yang berada di dekat lokasi pasar kaget, seperti warga yang pulang kerja, masyarakat yang melaksanakan aktivitasnya. Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini khususnya pihak kelurahan pematang kapau juga tidak dapat bertindak karena tidak ada landasan hukum untuk menindak pengelola pasar kaget. Dari serangkaian permasalahan tersebut, hal ini sangat kontra dengan keberadaan pasar kaget yang masih menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar, pasal 1 Ayat 9 definisi Pasar Tradisional adalah Pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pihak swasta maupun badan Usaha Milik Daerah dengan pihak swasta, berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau

koperasi, dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui proses tawar menawar.

Secara umum kehidupan masyarakat pada sebuah permukiman tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan berbagai fasilitas umum pendukung yang dibutuhkan oleh kebutuhan warga setempat. Permukiman bagi suatu wilayah masyarakat membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri dari sumberdaya air, transportasi, ketenagalistrikan, energi, telematika, perumahan, perekonomian dan penyehatan lingkungan. Keberadaan fasilitas umum tersebut akan mendorong terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, produktivitas dan sebagainya.

Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya memiliki 4 tempat pasar kaget, yang terbesar adalah pasar kaget jalan Ikhlas, dimana pasar kaget ini dibuka dua kali dalam satu minggu, yaitu hari Selasa dan hari Sabtu, yang dimulai berjualan dari jam 15.00 sampai dengan jam 19.00 yaitu hanya sekitar 4 jam saja. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pasar ini sangat banyak pengunjungnya, dari yang menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, sehingga sangat mengganggu ketertiban umum. Disamping itu juga pasar tersebut dekat dengan lokasi perumahan penduduk dan masjid tempat ibadah.

(Nazir, Iman, Proqram, Teknik, & Sawah, 2018) Perkembangan pasar tradisional juga bermula dari ruang terbuka dengan sebuah naungan pepohonan, tanpa batas yang permanen. Kebutuhan akan adanya naungan yang representative

menciptakan fisik bangunan yang disebut kios. Kehadiran pasar tradisional berkembang untuk memenuhi kebutuhan rutin masyarakat, seperti sayur mayur, daging, lauk pauk, dan kebutuhan lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Wita Dwika et.al (2019) yang berjudul Analisis Kehadiran Pasar Kaget bagi Ibu Rumah tangga dalam

Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Kecamatan Tenayan Raya. Pada prinsipnya penulis ingin meneliti permasalahan ini secara lebih luas untuk tingkat kecamatan, namun dengan situasi dan kondisi pada saat ini sedang adanya Pandemi wabah Covid 19 dan adanya larangan dari pemerintah untuk berkumpul dengan masyarakat banyak, maka penelitian ini dibatasi hanya untuk tingkat kelurahan dan satu pasar saja sebagai sampelnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk menganalisis permasalahan yang muncul akibat dari keberadaan dan perkembangan pasar kaget di Kelurahan Pematang Kapau terhadap permukiman sekitar pasar kaget tersebut.

Menurut Tri Tarwiyani , Arnesih(2017) Pasar kaget merupakan pasar illegal yaitu pasar yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah. Menurut masyarakat pasar kaget memiliki dampak negatif, misalnya lokasi pasar kaget sering menjadikan jalanan menjadi macet, kotor, dan becek. Letaknya yang tidak strategis mengakibatkan kemacetan pada pagi ataupun sore hari. Kemacetan yang terjadi menimbulkan keributan diantara para pedagang dan pengguna jalan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yuli Murweni (2017) bahwasannya faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian di pasar kaget desa Simpang Beringin, kabupaten Pelalawan, faktor – faktor nya adalah faktor fasilitas atau tempat, faktor harga dan faktor pribadi atau individu yang paling berpengaruh terhadap ketiga faktor ini adalah faktor harga.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saprul Sinaga (2017) menyatakan bahwa sebagian dari para pedagang pasar kaget tersebut takut akan tidak mampu membayar ruko atau lapak berjualan mereka di pasar rakyat yang disediakan oleh pemerintah karena mereka mengaggap bahwa dagangan yang mereka jual untungnya tidak akan mampu

membayar sewa lapak dan iyuran-iyuran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Amin (2018) tentang bahasan Efektifitas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum berjalan dengan baik dan efektif. Artinya pelaksanaan tugas Dinas perindustrian dan perdagangan belum sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang keberadaan pasar kaget di daerah lingkungannya. Data yang digunakan berbentuk data primer dan sekunder yang dapat dilihat dari uraian berikut ini : Data Primer yaitu Berisikan data yang langsung diperoleh dari responden penelitian, diantaranya adalah hasil wawancara responden/informan yang berada disekitar lingkungan pasar kaget. Data Sekunder berisikan data tentang jumlah penduduk dan jumlah pasar kaget yang berasal dari kantor lurah Pematang kapau. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh pasar kaget yang ada di Kelurahan Pematang Kapau yaitu ada 4 pasar, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah 1 tempat pasar kaget yang terbesar dikelurahan tersebut.

Penelitian ini dilakukan ditingkat Kelurahan Pematang Kapau Kecamatan Tenayan Raya. Proses penelitian dilakukan selama 5 bulan, yaitu bulan Maret 2020 - Juli 2020. Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan cara : 1.Observasi Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan berkaitan permasalahan yang akan diteliti. 2.Angket/Pedoman wawancara Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai secara terstruktur kepada masyarakat yang berada disekitar lingkungan pasar kaget yang

diteliti, Ketua Rt,Ketua RW, Pemilik Pasar dan Lurah Pematang Kapau. 3.Dokumentasi Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumentasi data yang diperoleh baik dilapangan maupun dikantor Lurah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif Kualitatif, yakni dengan cara menganalisis hasil wawancara yang penulis peroleh dilapangan.

HASIL

Kelurahan pematang kapau dilihat dari Profil Kelurahan tahun 2020 terdiri dari 13 RW dan 54 RT, dengan jumlah penduduk menurut jenis kelamin sebanyak 35.877 Jiwa yang terdiri dari 17.625 orang laki-laki dan 18.252 orang perempuan. Jenis mata pencaharian urutan pertama adalah PNS sebanyak 883 jiwa, kedua adalah buruh bangunan sebanyak 683 jiwa dan urutan ketiga adalah pedagang sebanyak 423 jiwa. Kelurahan Pematang kapau ini mempunyai 4 unit pasar kaget untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disekitarnya.

Pasar kaget Nurul Ikhlas ini didirikan pada bulan Maret tahun 2012, diatas tanah seluas kurang lebih 3 hektar, kemudian dibuat meja-meja untuk tempat berjualan para pedagang disana. Dimana meja-meja tersebut terbuat dari kayu dan papan berukuran 2 x 2 meter. Salah satu tujuan mendirikan pasar kaget ini adalah selain mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalankan, juga untuk membantu masyarakat ekonomi lemah. Oleh sebab itu dinamakan Pasar kaget Nurul Ikhlas. Dimana diharapkan oleh pemiliknya bahwa para pedagang yang berjualan disini selalu mempunyai hati yang Ikhlas dalam menerima pendapatannya pada hari itu dia berjualan. Untung dan Rugi sebagai pedagang itu merupakan hal yang harus kita jalani dan diterima dengan hati yang ikhlas. Dari hasil wawancara yang penulis peroleh dari beberapa masyarakat yang berada disekitar lingkungan jalan Ikhlas dan dari bapak ketua RT 01 RW 05 dapat dijelaskan bahwa dengan berdirinya pasar

kaget ini awalnya memang ada pro kontra antara tempat penjualan dengan pemukiman masyarakat yang berada disekitarnya, antara lain adalah :

1. Limbah pembuangan air yang masih mengganggu lingkungan, disebabkan karena belum tepatnya saluran air yang tersedia.
2. Sampah yang bertumpuk ditempat lokasi pasar sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap
3. Tempat Parkir Kendaraan yang belum memadai, sehingga banyak yang memakai parkir pada jalan umum
4. Masalah keamanan kendaraan dan lainnya.

Pasar kaget Nurul Ikhlas saat ini ditempati oleh sekitar 200 pedagang dengan beragam komoditas yang diperjual belikan. Menempati lahan di pinggir jalan kurang lebih seluas 3 hektar. Letaknya yang berada di sekitar lingkungan permukiman dan kurang dilengkapi dengan infrastruktur yang mendukung aktivitas perdagangan, membuat pasar kaget Nurul Ikhlas berpotensi menciptakan permasalahan permukiman. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kondisi pasar kaget Nurul Ikhlas kepada beberapa informan, diperoleh pola jawaban, dimana 100% responden menyatakan bahwa kondisi pasar kaget Nurul Ikhlas pada saat ini merupakan pasar kaget yang terbesar dikelurahan Pematang Kapau.

Letaknya sangat dekat sekali dengan daerah pemukiman penduduk, namun mereka selalu tetap bertahan didaerah tersebut untuk bertempat tinggal. Pada awalnya sebagian penduduk merasakan ketidaknyamanan dengan adanya pasar kaget tersebut. Namun Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya tuntutan ekonomi mereka menerima dengan adanya kehadiran pasar tersebut. Para pedagang yang berjualan dipasar tersebut sebagian besar (sekitar 50%) adalah masyarakat setempat, yaitu disekitar lingkungan pasar kaget kelurahan Pematang Kapau. Pada saat ini pasar tersebut semakin ramai dikunjungi oleh konsumen yang berbelanja, bukan hanya masyarakat disekitarnya tapi juga masyarakat yang datang

dari luar kelurahan tersebut.

PEMBAHASAN

Pasar Kaget Nurul Ikhlas pada saat ini selalu berbenah diri untuk memajukan perkembangannya, baik dari segi sarana dan prasarana. Khusus untuk masalah sarana dan prasarana, selalu disiapkan secara bertahap, karena hal ini berkaitan dengan masalah pendanaan, seperti Jalan dan Parkir, Drainase, Sampah Air Bersih, Listrik, Jenis Tempat Berjualan serta Ketersediaan lahan.

Untuk lahan tempat berjualan sudah empat tahun ini mengalami peningkatan, yaitu dari tempat yang kecil berpindah ketempat yang lahannya lebih besar, yaitu seluas sekitar 3000 m² (3 hektar). Begitu juga halnya dengan tempat parkir, sudah dibuatkan parkir untuk mobil dan tempat parkir untuk motor.

Hasil dari wawancara dengan bapak lurah Pematang Kapau mengatakan bahwa Pasar kaget yang kita miliki ini merupakan pasar kaget yang terbesar didaerah kita dengan jumlah barang yang dijual cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, yaitu seperti ikan yang segar-segar, sayuran segar dan hasil pertanian yang lainnya yang masih segar semuanya, sehingga sangat membantu sekali bagi masyarakat setempat untuk berbelanja, terutama bagi ibu-ibu yang bekerja dipagi hari, mereka dapat melaksanakan belanja harian untuk keperluan konsumsi rumah tangga diwaktu sore hari, sehingga mereka bisa membagi waktu kerjanya.

Pada awal pendirian pasar kaget Nurul Ikhlas pada bulan Maret tahun 2012, permasalahan memang pernah terjadi disekitar pemukiman masyarakat. Dengan terbatasnya lahan yang digunakan, secara tidak langsung membatasi pergerakan dan membuat mereka terpaksa menempati lahan yang tidak semestinya, penggunaan fasilitas ruang umum sebagai tempat aktivitas jual-beli. Kehebatannya dipasar kaget Nurul Ikhlas ini Lapak tempat berjualan disini tidak boleh diperjual belikan keorang lain,

tapi pengelola pasar yang mengambil alih secara langsung.

Selain penggunaan ruang umum sebagai tempat aktivitas perdagangan, terlihat bahwa sistem persampahan juga merupakan salah satu masalah yang menonjol dan perlu diperhatikan oleh pengelola pasar, minimnya jumlah keranjang sampah di lokasi pasar dan tempat penampungan sampah sementara yang jauh dari lokasi pasar mengakibatkan sering terjadi timbunan sampah pada beberapa sudut pasar. Namun pada saat ini masalah sampah tersebut sudah teratasi dengan baik yang dikelola oleh pemilik pasar bekerjasama dengan Dinas kebersihan dan Lingkungan Hidup. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Lurah bahwa visi dari kelurahan Pematang kapau adalah “Terwujudnya Kelurahan Pematang kapau Sebagai Kelurahan yang bersih, Aman, nyaman dan Sejahtera”

Kemudian sistem drainase perlu ditingkatkan lagi karena keadaan ini dengan drainase yang tersedia langsung keparit sungai dikuatirkan akan tersumbat dan mengakibatkan genangan kecil. Walau genangan tersebut tidak mengakibatkan banjir namun sangat mengurangi kenyamanan berbelanja yang akibatnya mengurangi konsumen yang ingin berbelanja terutama setelah turun hujan, karena tanah akan menjadi bencah dan kotor.

Adapun kondisi positif yang ditemui adalah tingginya tingkat keamanan di pasar kaget Nurul Ikhlas. Hal yang menarik adalah tidak adanya bentuk premanisme di Pasar Kaget tersebut, termasuk tidak adanya pungutan liar dan pemalakan. Satu-satunya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang hanyalah Iuran Lapak atau meja + Listrik dengan besaran Rp.15.000,-/pedagang / hari. Kemudian ada pula uang sosial yang digunakan seandainya pedagang tersebut masuk rumah sakit atau ada yang meninggal dunia, ini diminta secara sukarela.

Kondisi tersebut mungkin terkait dengan fakta bahwa sebagian besar pedagang yang ada di lokasi tersebut adalah pedagang yang telah merintis dan menetap disana sejak lama sehingga pedagang tersebut telah

dianggap sebagai bagian dari lingkungan permukiman disekitarnya dan tidak dianggap sebagai pendatang ataupun orang asing. Namun tetap saja masih dibutuhkan petugas khusus yang menjaga keamanan terutama untuk menjaga kendaraan yang terparkir. Dimana tempat parkir sudah tersedia sesuai dengan yang diinginkan konsumen..

Berkembangnya sebuah pasar tidak hanya sekedar adanya gaya tarik menarik antara *supply* dan *demand* dalam pemenuhan kebutuhan hidup, namun karakteristik sebuah lokasi dan kondisi yang ada disekitarnya juga sangat berpengaruh. Selain faktor lokasi, faktor lain yang turut mendukung ketertarikan pedagang untuk menempati sebuah lokasi adalah faktor transportasi, biaya sewa dan juga kondisi infrastruktur yang ada.

Pasar kaget Nurul Ikhlas terletak pada ujung jalan Ikhlas, daerah ini boleh dikatakan daerah baru dengan permukiman yang padat penduduk sehingga lokasi tersebut sangatlah strategis, dimana mayoritas penduduk sekitarnya akan melalui jalan tersebut untuk masuk dan keluar daerah permukiman serta sebagai jalan alternatif untuk keluar kota Pekanbaru.

Masyarakat yang tinggal di permukiman tersebut pada umumnya adalah orang-orang yang telah tinggal cukup lama, sehingga telah terbiasa dengan kondisi yang ada. Hal tersebut terlihat pada hasil wawancara responden dengan masyarakat sekitar yang mayoritas menyatakan bahwa kondisi yang biasa saja pada infrastruktur yang telah tersedia di daerah pasar kaget tersebut..

Sebagai salah satu pasar dengan kondisi lingkungan yang ada, pasar kaget Nurul Ikhlas juga merupakan daya tarik bagi permukiman yang jauh dari pusat pasar. Murah nya harga jual serta bervariasinya komoditas yang diperdagangkan merupakan alternatif tujuan berbelanja yang menarik. Faktor utama yang menyebabkan para pedagang memilih pasar kaget Nurul ikhlas sebagai lokasi

berdagang adalah sewa tempat yang murah. Dengan biaya sewa yang rendah, akan membantu meningkatkan pendapatan para pedagang.

Masyarakat yang berada dilingkungan sekitar pasar kaget Nurul Ikhlas menginginkan perkembangan pasar kaget ini dengan harapan bahwa tanah yang mereka miliki di tempat tersebut dapat meningkat dan dapat beralih fungsi menjadi toko atau ruko dan secara umum lingkungan tersebut dapat berkembang menjadi daerah perdagangan, kemudian mereka menyetujui jika pasar tersebut semakin berkembang. Bahkan masyarakat yang berbatasan langsung dengan pasar tersebut berkeinginan untuk merubah rumahnya menjadi pertokoan, berbentuk ruko atau kios, dengan harapan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka menjadi lebih baik lagi. Namun demikian diharapkan juga peningkatan kualitas pasar kaget ini untuk lebih baik lagi, terutama untuk infrastruktur pasarnya. Adanya kerjasama dengan pemerintah yang sedang dijejaki oleh pemilik pasar akan menghasilkan kualitas pasar lebih sempurna. Dengan harapan fasilitas pendukung untuk kegiatan pasar kaget Nurul Ikhlas dapat terpenuhi dengan baik, sehingga kualitas pemukiman yang berada disekitar pasar tersebut dapat terjaga dengan baik sehingga kenyamanan konsumen dalam berbelanja dapat meningkat.

SIMPULAN

Pasar kaget Nurul Ikhlas merupakan pasar tradisional milik Pribadi yang dibangun oleh seorang pemilik pasar dengan tujuan utamanya adalah membantu masyarakat ekonomi menengah kebawah yang berada disekitarnya untuk meningkatkan perekonomian mereka dan pelayanan lingkungan sebagai pelayanan kebutuhan sehari-hari masyarakat di sekitarnya.

Melihat manfaatnya yang tinggi bagi masyarakat sekitar dan adanya potensi untuk berkembang, maka perlu adanya pengelolaan yang baik agar pasar kaget Nurul Ikhlas dapat terkendali dan pengembangannya dapat terencana. Pasar kaget Nurul Ikhlas pada

dasarnya memiliki potensi untuk berkembang secara lebih baik lagi. Namun perkembangan pasar ini nantinya akan menimbulkan dampak pada lingkungan permukiman. Permasalahan lingkungan pemukiman yang terjadi akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap perkembangan pasar serta pengaruh yang terjadi dalam lingkungannya.

Dalam hal ini permasalahan yang terjadi pada pasar kaget Nurul Ikhlas sudah dapat teratasi dengan baik, yaitu dengan cara pengelolaan pasar yang terencana, dimana pasar tersebut memiliki 14 orang anggota yang dibayar gajinya setiap bulan sesuai dengan UMR kota Pekanbaru.

Potensi perkembangan pasar kaget Nurul Ikhlas disebabkan karena Permintaan yang selalu meningkat dan penawaran yang cukup memenuhi. Selain hal tersebut, ada kemudahan pedagang dan pembeli untuk bertransaksi. Perkembangan pasar dinilai oleh sebagian masyarakat akan dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha mereka. Sehingga sebagian masyarakat menginginkan perkembangan. Perkembangan pasar kaget Nurul Ikhlas nantinya akan memberikan dampak terhadap lingkungan pasar dan permukiman yang kumuh jika tidak dikelola dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita Yanuasri, B.S (2015). Karakteristik Pedagang kaki Lima Pasar Tiban Pada koridor. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan kota, Undip, 11 (2), 142-153*
- Amin, M (2018). Efektifitas Peraturan daerah Nomor 9 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar rakyat, Pusat Perbelanjaan dan TokoSwalayan Terhadap Keberadaan Pasar kaget di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).

- Indrawati, I., & Syahrier, F.A (2015). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi pada Pasar kaget Riau Indah Lestari) kelurahan Tuah karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun 2014 . *Jom FISIP. Volume 2 No 1-Februari 2015*
- Murweni, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Di Pasar Kaget Desa Simpang Beringin Kabupaten Pelalawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Nazir, I. R., Iman, M., Proqram, S., Teknik, S., & Sawah, S. (2018) Fenomena Pasar Kaget: Hibriditas Sistem Pasar Tradisional Di Ruang Kota. *Jurnal Scale, 5(2), 77–85*.
- Putra, W. H. (2010). Keberadaan Dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta. *Tesis*.
- Syahrier, F. A. (2015). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Studi Pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014. *Jom Fisip, 2(1), 2–12*.
- Waldelmi, I., & Aquino, A. (2018). Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 6(1), 1-7*.
- Tri Tarwiyani, 2Arnesih, 3Novita Mandasari Hutagaol. (2017). Fenomena Pasar Kaget Di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan Historis). *DIMENSI, 6(1), 48–62*.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Yersey*
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sapriul sinaga, 2017, *Pengelolaan Pasar Kaget Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru Di Kecamatan Sail, JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017*
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum* (Edisi Revisi) Yogyakarta : Andi
- Offset